

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator penting dalam menilai kemajuan perekonomian suatu negara adalah dengan melihat seberapa jauh kondisi pasar modal suatu negara tersebut (Puspitasari, 2023). Bagi emiten pasar modal adalah salah satu cara untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah alternatif untuk melakukan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor tentunya perlu mengetahui dan memilih saham saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan (Paningrum, 2022).

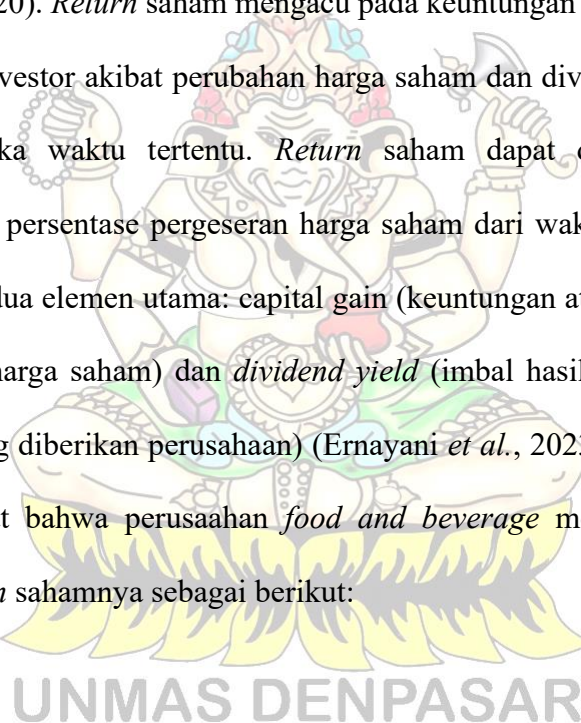
Sektor *food and beverage* (F&B) merupakan salah satu sektor yang menarik perhatian investor karena makanan dan minuman adalah kebutuhan dasar yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh fluktuasi kondisi ekonomi. Meskipun ada siklus ekonomi yang naik turun, konsumsi pangan cenderung tetap stabil karena orang selalu membutuhkan makanan dan minuman. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan di sektor ini, menjadikannya pilihan menarik bagi investor yang mencari investasi dengan risiko yang lebih rendah dan potensi pendapatan yang lebih konsisten. (Widaryanti, 2022). Dengan populasi yang terus berkembang perusahaan di sektor ini dapat meraih pertumbuhan yang stabil. Kekuatan sektor *food and beverage* juga terletak pada diversifikasi produk yang memungkinkan perusahaan untuk menjangkau berbagai segmen pasar, serta daya tariknya

yang tinggi bagi investor yang mencari peluang investasi dengan potensi return yang relatif lebih aman dibandingkan sektor-sektor lainnya yang lebih bergantung pada siklus ekonomi (Ibrahim *et al.*, 2022).

Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage* sebagai riset disebabkan saham yang bersumber dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor. Perusahaan *food and beverage* memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi berkat tren perubahan gaya hidup, kesehatan, dan preferensi konsumen. Dengan semakin berkembangnya kesadaran akan kesehatan, permintaan terhadap produk makanan dan minuman sehat, organik semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan yang dapat beradaptasi dengan tren ini, seperti yang menawarkan produk bebas gluten, rendah gula, atau tinggi protein, memiliki peluang untuk meraih pasar baru dan memperluas jangkauan mereka. Seiring dengan peningkatan kelas menengah di banyak negara berkembang, permintaan akan produk-produk *food and beverage* juga terus tumbuh, membuka peluang bagi perusahaan untuk ekspansi dan menghasilkan keuntungan yang semakin tinggi dimasa mendatang. (Ibrahim *et al.*, 2022).

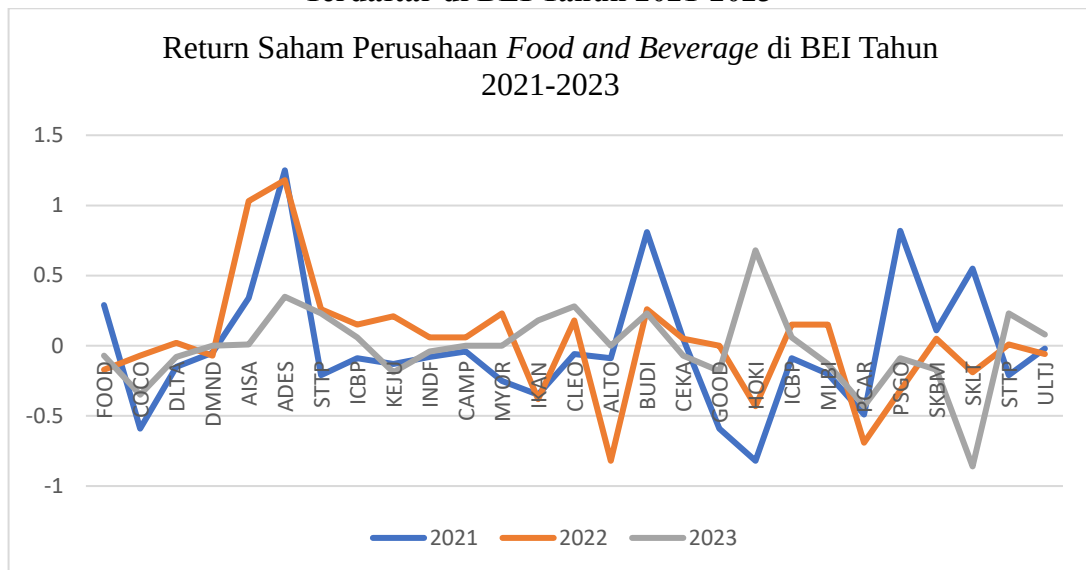
Saham perusahaan di sektor *food and beverage* sangat dipengaruhi oleh pergerakan situasi ekonomi makro, karena faktor-faktor seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar, suku bunga, dan daya beli konsumen dapat mempengaruhi kinerja finansial perusahaan. Inflasi yang tinggi, misalnya, dapat meningkatkan biaya bahan baku dan distribusi, sementara fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi biaya impor bahan baku untuk produk tertentu. Selain itu, jika suku bunga naik, biaya pinjaman perusahaan untuk

ekspansi atau modal kerja bisa meningkat, yang berpotensi menekan laba. Daya beli konsumen yang terpengaruh oleh kondisi ekonomi juga akan mempengaruhi permintaan produk, dengan konsumen cenderung mengurangi pengeluaran pada produk non-pokok saat terjadi penurunan ekonomi. Kondisi ini membuat saham perusahaan food and beverage rentan terhadap fluktuasi ekonomi, karena perubahan-perubahan tersebut secara langsung mempengaruhi operasional dan profitabilitas perusahaan (Prayanthi & Laurens, 2020). *Return* saham mengacu pada keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor akibat perubahan harga saham dan dividen yang diterima dalam jangka waktu tertentu. *Return* saham dapat ditentukan dengan menghitung persentase pergeseran harga saham dari waktu ke waktu, yang terdiri dari dua elemen utama: *capital gain* (keuntungan atau kerugian akibat perubahan harga saham) dan *dividend yield* (imbal hasil yang berasal dari dividen yang diberikan perusahaan) (Ernayani *et al.*, 2023). Pada Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuasi dalam *return* sahamnya sebagai berikut:



UNMAS DENPASAR

Gambar 1.1
Grafik Perubahan Return Saham Perusahaan Food and Beverages yang
Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Berdasarkan pada Grafik 1.1 terjadi fluktuasi *return* saham pada perusahaan *food and beverage*, dimana nilai *return* saham tertinggi dipegang oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2021 sebesar 1,25 persen, namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 1,18 persen dan di tahun berikutnya kembali mengalami penurunan menjadi 0,35 persen. Nilai *return* saham terendah dipegang oleh PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2023 yaitu senilai -0,86 persen yang merupakan terendah daripada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 yakni -0,19 persen dan tahun 2021 0,55 persen. Rata-rata fluktuasi *return* saham pada perusahaan *food and beverage* pada tahun 2021 adalah sejumlah -0,0299 persen, kemudian pada tahun 2022 -0,0099 persen dan pada tahun 2023 -0,01404 persen. Terjadinya fluktuasi pada *return* saham perusahaan *food and beverage* disebabkan oleh banyak faktor, Adapun beberapa faktor yang

digunakan sebagai variabel penelitian yaitu variabel *growth*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investor yang dapat berupa realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Sedangkan saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat pengembalian saham (*return*) dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan (Asrini, 2020). *Return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. Penilaian *return* saham dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang pada akhirnya dijadikan variabel dalam penelitian ini diantaranya *growth*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas.

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham yaitu *growth*, *growth* adalah suatu kondisi perubahan total aset yang dimiliki perusahaan. *Growth* atau pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga *growth* akan mempengaruhi besaran *return* saham yang diterima oleh pemegang saham karena dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang baik, perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayarkan hak kepada para pemegang saham dengan lancar (Fernando *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono *et al.* (2022), Syarifudin (2021) dan Almuthahar (2021) menemukan bahwa *growth* berpengaruh

positif terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan Chandra *et al.* (2021) menemukan hasil bahwa *growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian lainnya oleh Herdiani *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *growth* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* saham yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode yang tercermin dari total aset. Ukuran perusahaan yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga diasumsikan bahwa perusahaan tersebut relatif memiliki kondisi yang stabil dan mampu memperoleh laba yang lebih besar. Dengan perolehan laba yang lebih besar, maka akan meningkatkan *return* saham yang diberikan kepada para pemegang saham karena apabila kondisi ukuran perusahaan tersebut kecil cenderung memiliki harga saham yang sensitif, sehingga para pemegang saham akan lebih memilih perusahaan dengan total aset yang lebih besar dalam berinvestasi. Dari hasil investasi tersebut akan meningkatkan harga saham serta *capital gain* (Nursita, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2022), Arfah & Siregar (2022) dan Siskayanti & Widyawati (2022) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyudi (2022) dan Siskayanti & Widyawati (2022) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil lainnya dinyatakan oleh Pradanimas & Sucipto (2022)

yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *return* saham yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, jika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka perusahaan digambarkan memiliki kinerja perusahaan yang baik karena perusahaan tersebut dapat mengelola asetnya dengan efektif. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi cenderung memiliki harga saham yang tinggi, sehingga para pemegang saham akan mendapatkan *return* saham yang tinggi pula (Purba, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Darmayanti (2022), Wahyudi (2022) dan Septianingsih *et al.* (2020) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan menurut Suandi *et al.* (2023) menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil lainnya dinyatakan oleh Sari & Wahidahwati (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi *return* saham yaitu likuiditas. Likuiditas adalah hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mempertanggungjawabkan dalam pelunasan hutang-hutangnya. Hal tersebut akan meningkatkan minat investor dalam

melakukan investasi, sehingga terjadi kenaikan harga saham. Dengan kenaikan harga saham akan menguntungkan para pemegang saham karena *return* yang diterima juga meningkat (Purba, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana *et al.* (2021), Chandra & Darmayanti (2022) dan Hardiani *et al.* (2021) menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Lestari *et al.* (2022) menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil lainnya dinyatakan oleh Priyatama & Pratini (2021) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor kelima yang mempengaruhi *return* saham yaitu *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasanya diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) (Pradanimas & Sucipto, 2022). Perusahaan yang meningkatkan proporsi hutang juga diartikan bahwa dengan meningkatkan proporsi utang maka dana operasional yang tersedia juga meningkat. Apabila hutang tersebut dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan hal tersebut akan menaikkan harga saham sekaligus *return* yang diterima para pemegang saham juga akan meningkat (Dewantari, *et al.* 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Krismandari & Amanah (2021), Widaryanti (2022) dan Widiastuti *et al.* (2022) menemukan hasil bahwa *leverage* positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Krismandari & Amanah (2021) menemukan hasil bahwa *leverage* tidak

berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil lainnya dinyatakan oleh Sutanto (2021) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang Pengaruh *Growth*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *growth* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahanya agar perusahaan dapat memperoleh laba, sehingga akan meningkatkan *return* sahamnya.

2) Manfaat Teoritis

(1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam mengimplementasikan konsep dan teori khususnya mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham.

(2) Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Universitas

Mahasaraswati Denpasar, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang ingin mengadakan penelitian mengenai pengaruh *growth*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *return* saham.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory

Signalling Theory (Teori Sinyal) pertamakali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, yang mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Signalling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak pengguna laporan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Menurut Brigham & Houston (2019) dalam (Sirait & Tarmizi, 2023) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan.

Signalling theory menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut

akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Khasanah & Suwarti, 2022).

Signalling theory menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun untuk masa mendatang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan efeknya terhadap pasar. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Maulida *et al.*, 2022).

Menurut Tjong & Sumari (2022) *signaling theory* mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi keputusan investasi pihak di luar perusahaan. *Signaling theory* juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor). Pada motivasi *signaling* manajemen melakukan kebijakan akrual yang mengarah pada persistensi laba. Motivasi *signaling*

mendorong manajemen menyajikan laporan laba yang dapat mencerminkan laba sesungguhnya.

Menurut *signalling theory* kegiatan perusahaan memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan yang substansial. Informasi sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa depan. *Return* yang meningkat akan diprediksi dan memberikan sinyal tentang laba jangka pendek dan jangka panjang dan analisa yang mengungkap sinyal tersebut digunakan untuk memprediksi peningkatan *earning* jangka panjang. *Signalling theory* ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. *Signalling theory* juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif.

Sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang keadaan dan prospek perusahaan (Putri dan Asyik, 2019). Teori ini melibatkan dua pihak yakni pihak internal perusahaan seperti manajemen yang memberikan sinyal, dan pihak eksternal seperti investor yang menerima sinyal tersebut. *Signalling theory* menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal positif berupa informasi laporan keuangan yang dapat menyatakan keadaan perusahaan lebih baik daripada perusahaan lainnya. Sinyal yang dikeluarkan tersebut dapat membantu bagi para investor untuk

menilai suatu perusahaan apakah dapat memberikan *return* yang besar atau kecil. Dengan adanya sinyal positif tersebut maka akan menarik minat investor dalam menanamkan saham pada suatu perusahaan sehingga meningkatkan harga saham yang akan berdampak pada peningkatan *return* saham.

2.1.2 *Return* Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang di lakukannya. Menurut Dodok (2022) mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. *Return* sebagai total laba dan rugi dari suatu investasi selama periode tertentu dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode. Investor akan mendapatkan keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan *capital gain*.

Dividen dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham. Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Investor umumnya lebih tertarik pada dividen tunai daripada dividen saham. *Capital gain* adalah selisih dari harga saham investasi periode saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. *Capital gain* diperoleh jika harga investasi periode saat ini lebih besar dari harga investasi periode sebelumnya. Jika harga investasi periode saat ini lebih kecil dari harga

investasi periode sebelumnya, maka investor akan mengalami *capital loss* (Robiansyah *et al.*, 2022).

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Menurut Jabar & Cahyadi (2020) *return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan *return* realisasi. *Return* realisasi juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang.

2.1.3 Growth

Menurut Hasanah & Rahayu (2023) rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut Septirini (2021), makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan- batasan biayanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin cepat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari

pendapatan yang ditahan dari perusahaan, yang ini berarti makin rendah dividend payout rasionya.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan suatu perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar. Kriteria ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan dan total asset. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal (Pradista & Kusumawati, 2022). Perusahaan besar mengindikasikan tingkat pengembalian yang baik. Dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai biaya politik dan biaya politik akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran dan risiko perusahaan (Sole, 2020). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur juga akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemungkinan lebih besar dalam hal menarik para investor.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset, atau modal. Investor tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* yang

maksimal dari seluruh asetnya (Wardoyo *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Khamisah *et al.*, 2020).

2.1.6 Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktu. Current ratio (CR) sebagai proksi dari likuiditas pada penelitian ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki (Dinar *et al.*, 2020)

2.1.7 Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) untuk mengukur *leverage*. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Pemilihan alternatif karena hutang memiliki keunggulan

yaitu bunga mengurangi pajak sehingga beban hutang rendah. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan oleh DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya *return* saham, sehingga secara teoritis DER berpengaruh positif terhadap *return* saham (Khasanah & Suwarti, 2022).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian mengenai *return* saham yang terfokus pada perusahaan yang listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

Peneliti Widiastuti *et al.* (2022) dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham”. Objek penelitian ini adalah tingkat suku bunga, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas. Variabel (X) tingkat suku bunga, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas dengan variabel terikat (Y) *return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti Widaryanti (2022) dengan judul “Profitabilitas Dan *Leverage* Pengaruhnya Terhadap *Return* Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi”. Objek penelitian ini profitabilitas dan *leverage*. Variabel (X) profitabilitas dan *leverage* dengan variabel terikat (Y) *return* Saham. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. nilai tukar memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham dan nilai tukar memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *return* saham.

Peneliti Krismandari & Amanah (2021) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* Terhadap *Return* Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi”. Objek penelitian ini likuiditas, profitabilitas, *leverage*. Variabel (X) likuiditas, profitabilitas, *leverage* dengan variabel terikat (Y) *return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan kebijakan deviden tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham, kebijakan deviden tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *return* saham dan kebijakan deviden mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *return* saham.

Peneliti Lestari *et al.* (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Objek penelitian ini profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Variabel (X) profitabilitas, *leverage* dan likuiditas dengan variabel terikat (Y) *return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Peneliti Hardiani *et al.* (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek tahun 2016- 2019)”. Objek penelitian ini profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan nilai pasar. Variabel (X) profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan nilai pasar dengan variabel terikat (Y) *return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. likuiditas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. nilai pasar memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Peneliti Lesmana *et al.* (2021) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman”. Objek penelitian ini likuiditas dan ukuran perusahaan. Variabel (X) likuiditas dan ukuran perusahaan dengan variabel terikat (Y) *return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti Suandi *et al.* (2023) dengan judul “Inflasi Pemoderasi ROA, EPS dan DER Terhadap *Return* Saham Perusahaan Consumer Goods di JII”. Objek penelitian ini inflasi pemoderasi ROA, EPS dan DER. Variabel (X) inflasi pemoderasi ROA, EPS dan DER dengan variabel terikat (Y) *return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. DER berpengaruh terhadap *return* saham.

Peneliti Septianingsih *et al.* (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemediasi”. Objek penelitian ini profitabilitas. Variabel (X) profitabilitas dengan variabel terikat (Y) *return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji sobel dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* dan *earning per share* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value* dan tidak terdapat pengaruh mediasi antara *return on equity* dan *earning per share* terhadap *return* saham melalui *price to book value*.

Peneliti Chandra & Darmayanti (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham”. Objek penelitian ini profitabilitas, likuiditas, penilaian pasar, dan ukuran perusahaan. Variabel (X) profitabilitas, likuiditas, penilaian pasar, dan ukuran perusahaan dengan variabel terikat (Y) *return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas

berpengaruh secara positif serta signifikan pada *return* saham, likuiditas berpengaruh secara negatif serta tidak signifikan pada *return* saham, penilaian pasar berpengaruh secara negatif serta tidak memiliki signifikansi pada *return* saham dan ukuran perusahaan memiliki suatu pengaruh yang positif tapi tidak signifikan pada *return* saham.

Peneliti Arfah & Siregar (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan PBV Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)”. Objek penelitian ini ukuran perusahaan, *leverage* dan PBV. Variabel (X) ukuran perusahaan, *leverage* dan PBV dengan variabel terikat (Y) *return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti Siskayanti & Widyawati (2022) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Laba, *Earning Per Share*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham”. Objek penelitian ini *leverage*, pertumbuhan laba, *earning per share*, ukuran perusahaan. Variabel (X) *leverage*, pertumbuhan laba, *earning per share*, ukuran perusahaan dengan variabel terikat (Y) *return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan rasio *leverage*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan (*firm size*) tidak

berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Peneliti Wahyudi (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020”. Objek penelitian ini profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, Dan Laba Akuntansi. Variabel (X) profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dengan variabel terikat (Y) *return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Peneliti Chandra *et al.* (2021) dengan judul “Pengaruh *firm size*, *growth* dan *advertising* terhadap profitabilitas dan *return* saham perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019”. Objek penelitian ini *firm size*, *growth* dan *advertising*. Variabel (X) *firm size*, *growth* dan *advertising* dengan variabel terikat (Y) *return* Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *growth* dan *advertising* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Firm size*, *growth*, *advertising* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti Tjahjono *et al.* (2022) dengan judul “Pengaruh *Return on Assets* (Roa), *Debt To Total Assets* (Dta), *Curent Ratio*, *Firm Size*, *Sales Growth* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2019”. Objek penelitian ini *return on assets* (roa), *debt to total assets* (dta), *curent ratio*, *firm size*, *sales growth*. Variabel (X) *return on assets* (roa), *debt to total assets* (dta), *curent ratio*, *firm size*, *sales growth* dengan variabel terikat (Y) *return Saham*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini menunjukkan *return on assets*, *debt to total assets*, *current ratio*, *firm size*, dan *sales growth* mempengaruhi variabel *return saham*.

